

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian

Era globalisasi menuntut perusahaan-perusahaan sekarang ini bergerak lebih cepat tanggap dan fleksibel dalam menanggapi permintaan konsumen. Tuntutan tersebut datang karena komunikasi dan informasi yang ada pada masyarakat sekarang ini tidak lagi terbatas, tetapi berlangsung secara global. AFTA 2003 yang membebaskan produsen negara tetangga untuk menjual produknya di pasar dalam negeri juga salah satu penyebab perusahaan tidak lagi beroperasi dengan lambat karena perusahaan harus berpacu dengan perusahaan tersebut untuk memenuhi permintaan konsumen dengan cepat.

Hal ini menyebabkan perusahaan-perusahaan dalam negeri harus dapat cepat tanggap dan fleksibel dalam menanggapi perubahan, seperti perubahan dalam perekonomian nasional, peraturan pemerintah, kondisi konsumen, maupun kemampuan pesaing. Sehingga perusahaan dalam negeri mampu bersaing dengan perusahaan luar lainnya. Dapat dipastikan, bagi perusahaan yang lemah dalam bersaing tidak akan bertahan hidup atau bangkrut. Maka dari itu, dunia usaha akan berpacu dalam memenangkan pasar melalui strategi bisnis yang tepat, termasuk alokasi dan pemanfaatan seluruh sumber daya yang ada untuk meningkatkan efisiensi dan produktivitas.

Agar perusahaan tetap berjalan, tumbuh dan berkembang, diperlukan pengaturan manajemen secara konseptual dan sistematis, pengelolaan yang efektif. Salah satu aspek penting yang harus diperhatikan adalah aspek pengaturan atau pengelolaan keuangan dalam aktiva lancar dan utang lancar. Karena hal tersebut menyangkut modal kerja yang berkaitan dengan kegiatan operasional sehari-hari dan juga mempunyai hubungan langsung dengan pendapatan dan penjualan. Dengan begitu pengelolaan aktiva lancar dalam manajemen modal kerja merupakan cara tepat yang harus dilakukan oleh perusahaan.

Salah satu unsur modal kerja yang penting, seperti uraian diatas, yaitu aktiva lancar. Aktiva lancar ini merupakan dana atau aset yang dijamin dengan resiko-resiko pinjaman atau utang. Untuk itu diperlukan pertimbangan yang tepat untuk memikul beban resiko dan bunga. Dengan demikian, jumlah aktiva lancar yang ada didalam aktiva perusahaan haruslah sesuai dengan kebutuhan yang diperlukan perusahaan. Dengan tidak memperhatikan kebutuhan modal kerja, kemungkinan besar perusahaan tidak dapat berkembang dan mempertahankan profitabilitasnya. Tujuan perusahaan dapat dipastikan tidak dapat tercapai dan kesinambungan perusahaan akan terganggu. Dalam menganalisa tingkat profitabilitas dapat diukur dengan menggunakan rasio profitabilitas. Rasio Profitabilitas ditujukan untuk mengadakan pengukuran sampai sejauh mana hasil dari perusahaan dalam menjalankan usahanya dengan efisien dan dengan manajemen yang baik. Pengukuran yang digunakan salah satunya dengan ROI (Return On Investment) atau juga dikenal dengan analisa *earning power*. Suatu ukuran yang penggunaan seluruh dana yang

berada dalam suatu perusahaan itu secara efisien dan menguntungkan. Analisa ROI atau earning power mempunyai arti yang sangat luas bagi suatu alat kontrol finansial di dalam perusahaan yang sedang berjalan. ROI berhubungan langsung dengan sales dan investasi. Karena itu, analisa ROI merupakan alat untuk *manage* perusahaan dan alat ukur efektif daripada keseluruhan operasi perusahaan, **(L. Tedjarutjianta, dkk, cetakan kedua, 1998 : 95)**

Selain itu juga, modal kerja merupakan alat untuk mengukur likuiditas perusahaan dalam waktu dekat. Maka, penting bagi perusahaan untuk memperhatikan tingkat likuiditasnya. Apabila modal kerja diatur dengan baik, maka dalam waktu dekat, setidaknya perusahaan akan aman dalam melakukan operasi perusahaan sehari-hari. Masalah likuiditas berkaitan dengan upaya perusahaan dalam memenuhi kewajiban finansialnya yang harus segera dipenuhi. Rasio Likuiditas adalah rasio yang ditujukan untuk mengadakan pengukuran atas kemampuan perusahaan di dalam memenuhi kewajiban finansialnya dalam waktu singkat, **(L. Tedjarutjianta, dkk, cetakan kedua, 1998 : 83)**. Pengukuran yang digunakan dalam Rasio Likuiditas antara lain adalah dengan Current Ratio, adalah rasio yang menunjukkan sejauh mana aktiva lancar menutupi kewajiban lancar. Semakin besar perbandingan aktiva lancar dengan hutang lancar, semakin tinggi kemampuan perusahaan menutupi kewajiban jangka pendeknya.

PT Telekomunikasi Indonesia, Tbk merupakan perusahaan milik Negara yang bergerak dibidang komunikasi. Pengelolaan modal kerja bagi PT Telekomunikasi Indonesia harus dapat diperhatikan dengan sangat baik oleh manajer keuangannya.

Manajemen modal kerja yang baik akan dapat menentukan likuiditas dan profitabilitas perusahaan tersebut. Bagi perusahaan yang bergerak di sarana komunikasi, yang lebih banyak berinvestasi di piutang daripada persediaan, penting bagi perusahaan untuk memonitor dan mengendalikan secara seksama.

Hal ini penting untuk perusahaan berkembang cepat, karena investasi pada kedua aktiva ini cepat sekali berubah dan sulit dikendalikan. Kelebihan jumlah aktiva lancar bisa berakibat pada realisasi pengembalian investasi dibawah standar yang ditentukan (“substandard pengembalian atas investasi”). Namun, perusahaan dengan aktiva lancar yang terlalu sedikit dapat menimbulkan kekurangan dan kesulitan dalam kelancaran operasi. (James C. Van Horne & John M. Wachowicz, Jr., 1995 : 213).

Berdasarkan uraian diatas, dapat dikatakan bahwa dengan pengelolaan modal kerja yang baik dapat mempengaruhi tingkat profitabilitas dan likuiditas. Maka penulis akan membahas lebih lanjut mengenai analisa manajemen modal kerja dalam penelitian ini dengan judul **“Analisa Manajemen Modal Kerja dan Pengaruhnya Terhadap Profitabilitas dan Likuiditas PT Telekomunikasi Indonesia, Tbk.”**.

1.2 Identifikasi Masalah

Manajemen modal kerja meliputi pengambilan keputusan mengenai jumlah dan komposisi aktiva lancar dan bagaimana membiayai aktiva ini. Keputusan-keputusan ini meliputi perbandingan antara resiko dan profitabilitas. Dalam menganalisa modal kerja dan pengaruhnya terhadap profitabilitas dan likuiditas perusahaan diperlukan suatu analisa yaitu Rasio Profitabilitas dan Rasio Likuiditas.

Berdasarkan hal tersebut, maka penelitian terhadap analisis manajemen modal kerja dan pengaruhnya terhadap profitabilitas dan likuiditas perusahaan dapat diidentifikasi sebagai berikut :

1. Bagaimana manajemen modal kerja perusahaan ?
2. Bagaimana profitabilitas dan likuiditas perusahaan ?
3. Bagaimana penentuan kebutuhan modal kerja serta pengaruh manajemen modal kerja terhadap profitabilitas dan likuiditas perusahaan ?

1.3 Tujuan Penelitian

Modal Kerja merupakan cara yang digunakan oleh perusahaan agar perusahaannya dapat beroperasi dengan baik. Dengan mengelola modal kerja perusahaan, maka akan memberi informasi sehubungan dengan keseimbangan antara risiko dan pengembalian

Dengan menggunakan Rasio Profitabilitas (*ROI*) dapat mengukur kemampuan dari modal yang diinvestasikan dalam keseluruhan aktiva untuk menghasilkan keuntungan bersih bagi perusahaan apakah baik atau tidak. Serta Rasio Likuiditas (*Current Ratio*) yang menunjukkan kemampuan perusahaan untuk membayar hutang yang harus segera dilunasi dengan aktiva lancar. Karena seperti yang dipaparkan diatas bahwa untuk mengetahui kebutuhan modal kerja sebuah perusahaan, kita harus melihat seberapa likuid perusahaan dapat memenuhi kewajibannya serta berapa besar profitabilitas perusahaan tersebut.

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

- Untuk mengetahui manajemen modal kerja perusahaan.
- Untuk mengetahui profitabilitas dan likuiditas perusahaan.
- Untuk melihat berapa kebutuhan modal kerja yang diperlukan perusahaan dan pengaruh manajemen modal kerja terhadap profitabilitas dan likuiditas perusahaan.

1.4 Kegunaan Penelitian

Dengan melakukan penelitian ini, diharapkan data dan informasi yang diperoleh dapat memberikan manfaat :

1. Bagi Penulis

Sebagai bagian dari proses belajar, sehingga penelitian ini diharapkan akan menambah pengetahuan dan wawasan pemikiran penulis dalam teori maupun praktek, khususnya dalam manajemen modal kerja.

2. Bagi Perusahaan

Penelitian merupakan penalaran teoritis terhadap masalah yang sesungguhnya terjadi, dengan demikian diharapkan dapat masukan yang berarti bagi perusahaan dalam menjalankan kebijakan-kebijakan selanjutnya dalam aspek keuangan, khususnya dalam masalah modal kerja yang diperlukan.

3. Bagi Pihak Lain

Diharapkan hasil penelitian ini dapat memberikan manfaat empiris bagi kepentingan ilmu pengetahuan dan bermanfaat bagi para peneliti lain yang berkepentingan sebagai dasar perbandingan untuk melakukan penelitian yang lebih lanjut.

1.5 Kerangka Pemikiran

Modal kerja dalam suatu perusahaan sangatlah diperlukan untuk membiayai kegiatan operasionalnya sehari-hari. Pembiayaan ini merupakan salah satu fungsi yang sangat penting bagi keberhasilan suatu usaha. Penggunaan prinsip-prinsip pembiayaan yang benar dalam pelaksanaan modal kerja akan sangat menunjang tercapainya tujuan perusahaan. Fungsi pembiayaan meliputi semua aktivitas yang berkaitan dengan usaha untuk mendapatkan dana yang dibutuhkan serta menggunakan seefisien mungkin untuk mencapai tujuan perusahaan.

Modal kerja merupakan investasi modal perusahaan dalam bentuk aktiva lancar. Unsur-unsur utama dalam aktiva lancar yaitu kas dan surat-surat berharga, piutang dagang, dan persediaan. Selain aktiva lancar, bagi manajer keuangan juga sangat penting untuk memperhatikan sumber pembiayaannya yaitu berupa sumber keuangan jangka pendek atau yang disebut dengan pasiva lancar. Jadi, perusahaan harus mampu mempertahankan sejumlah modal kerja untuk mendukung kepentingan terutama likuiditas dari kebangkrutan.

Memaksimalkan laba perusahaan merupakan tujuan dari semua perusahaan komersil. Semakin baik tingkat kemampuan menghasilkan laba bersih, semakin baik pula kondisi keuangan perusahaan. Menurut **Arthur J. Keown, David F. Scott, Jr, Jhon D. Martin, J. William Petty (2000 : 644)**, mengatakan bahwa :

Modal Kerja adalah total investasi perusahaan dalam asset lancar atau asset yang diharapkan bisa diubah menjadi kas dalam setahun atau kurang.

Keseimbangan risiko-pengembalian adalah mengelola modal kerja perusahaan adalah, keseimbangannya antara likuiditas dan profitabilitas. Dengan perusahaan mempertahankan investasi besar dalam asset lancar seperti kas dan persediaan perusahaan mengurangi kemungkinan penghentian produksi, kehilangan penjualan karena kurangnya persediaan, dan ketidakmampuan tak ada peningkatan dalam laba. Ini berarti pengembalian dalam perusahaan dalam investasi turun karena laba tak berubah sementara investasi dalam asset meningkat.

Profitabilitas perusahaan salah satu unsur yang penting bagi perusahaan untuk melihat kemampuan perusahaan dalam menghasilkan sesuatu dalam menjalankan usahanya dengan efisien dan manajemen yang baik. Bentuk hasil tersebut adalah dalam bentuk keuntungan yang dihasilkan oleh sales dan investasi yang dilakukan perusahaan, **(L. Tedjarutjianta, dkk, cetakan kedua, 1998 :84)**.

Likuiditas perusahaan diukur untuk melihat kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajibannya dengan segera. Suatu perusahaan mempunyai kekuatan membayar yang besar mampu memenuhi segala kewajiban finansialnya yang segera

harus dipenuhi, dapat dikatakan perusahaan tersebut likuid, dan sebaliknya tidak mempunyai kekuatan membayar yaitu ilikuid, (**Bambang Riyanto, 1995 : 26**).

Untuk menciptakan laba yang maksimal bagi perusahaan, penentuan besarnya kebutuhan modal kerja merupakan suatu masalah yang penting bagi manajer keuangan. Modal kerja yang optimal sangat penting bagi perusahaan karena berupa modal kerja optimal yang akan menaikkan aktiva perusahaan tanpa diikuti kenaikan laba yang proporsional, sehingga akan menurunkan tingkat pengembalian atas investasi (ROI). Dan sebaliknya, jika modal kerja terlalu rendah menggambarkan ketidakmampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendeknya tepat waktu. ROI merupakan salah satu dari pengukuran rasio profitabilitas yang mengukur kemampuan suatu perusahaan dengan seluruh modal yang diinvestasikan dalam keseluruhan aktiva untuk menghasilkan keuntungan bersih.

1.6 Metode Penelitian

Metode penelitian yang penulis gunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif analitis, yaitu suatu metode penelitian yang bertujuan mengumpulkan data-data yang menggambarkan kepada objek penelitian, menginterpretasikan, serta menganalisis hal-hal yang menjadi objek penelitian tersebut sehingga dapat ditarik suatu kesimpulan.

Kegiatan penelitian dilakukan dengan cara :

1. Penelitian Kepustakaan (*Library Research*) yaitu penelitian yang bersifat teoritis dan dilakukan dengan cara mempelajari literature, catatan-catatan kuliah, serta bacaan lain yang berhubungan dengan masalah yang diteliti.
2. Penelitian Lapangan (*Field Research*) yaitu penelitian yang dilakukan dengan cara menghubungi perusahaan yang bersangkutan dan mengadakan pengamatan serta wawancara seperlunya dalam melengkapi data guna penyusunan skripsi ini.

Metode pengumpulan data yang dilakukan :

a) Observasi

yaitu mengadakan penelitian langsung ke perusahaan dengan mengumpulkan data-data keuangan dan informasi-informasi lain yang diperlukan yang dapat dipercaya. Juga melihat dan mengambil data dari internet yang berkenaan langsung dengan masalah yang diteliti.

b) Wawancara

yaitu mengadakan percakapan dengan pihak-pihak berkepentingan untuk memperoleh data-data keuangan dan informasi-informasi lain yang diperlukan untuk mendapatkan gambaran secara umum mengenai perusahaan dan permasalahan yang diteliti.

Metode pengolahan data yang dilakukan :

a) Analisa Rasio untuk mengukur likuiditas dan profitabilitas digunakan :

- Rasio Profitabilitas : *ROI (Return on Investment)*.
- Rasio Likuiditas : *Current Ratio*.

(data keuangan yang digunakan dalam penelitian adalah data keuangan selama tahun 2002, 2003, 2004, untuk tahun 2004 data yang diperoleh penulis hanya sampai data September 2004).

- b) Mengukur modal kerja dapat diketahui dari Laporan Perubahan Modal Kerja dengan menyelisihkan aktiva lancar terhadap hutang lancar.
- c) Analisis Regresi, yaitu untuk mengetahui pengaruh modal kerja terhadap profitabilitas dan likuiditas perusahaan yang bersangkutan.

1.7 Lokasi dan Waktu Penelitian

Dalam penelitian ini, penulis telah melakukan penelitian terhadap PT Telekomunikasi Indonesia, Tbk yang terletak di Jl. Japati No. 1, Bandung 40311.

Penulis melakukan penelitian ke perusahaan mulai dari tanggal 15 Maret 2005 sampai tanggal 23 Maret 2005. Sebelumnya, penulis memperoleh data tentang perusahaan lewat internet kemudian melakukan observasi dan wawancara seperlunya ke perusahaan.

